

**TEKNIK KOMEDI PADA FILM
MAJU KENA MUNDUR KENA WARKOP DKI**

**Skripsi
Untuk memenuhi salah satu syarat
Mencapai derajat Sarjana
Program Studi S-1 Seni Teater Jurusan Teater**



**oleh
Niko Dwi Ariyanto
NIM. 1210660014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2017**

SKRIPSI
TEKNIK KOMEDI PADA FILM
MAJU KENA MUNDUR KENA WARKOP DKI

Oleh
Niko Dwi Ariyanto
NIM. 1210660014
Telah diuji di depan Tim Penguji
Pada tanggal 12 Januari 2017
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji



Dr. Koes Yuliadi, M.Hum.

Pembimbing I



Dr. Nur Sahid, M.Hum.

Penguji Ahli



Dr. Koes Yuliadi, M.Hum.

Pembimbing II



Purwanto, S.Sn, M.Sn, M.Sc.

Mengetahui

Yogyakarta
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan




Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

KATA PENGANTAR

Diucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kelancaran yang telah diberikan, sehingga skripsi berjudul *TEKNIK KOMEDI PADA FILM MAJU KENA MUNDUR KENA WARKOP DKI* yang ditulis untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana S-1 Program Studi S-1 Seni Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.

Diucapkan pula terima kasih sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan seluruh pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan skripsi dari awal hingga akhir. Secara khusus ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Bapak Kaspan dan Ibu Riyatun yang selalu memberi semangat dan mendoakan kelancaran penyusunan skripsi.
2. Mas Eko dan Mbak Tiwi yang turut menyemangati serta membantu pembiayaan kuliah dari awal hingga akhir.
3. Bapak Prof. Dr. Mukhamad Agus Burhan, M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Koes Yuliadi, M.Hum selaku ketua jurusan Teater Institut Seni Indonesia yang turut membimbing dalam proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Purwanto, S.Sn, M.Sn, M.Sc. dan Bapak Dr. Nur Sahid, M.Hum, selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan telaten memberi bimbingan penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.

6. Drs. H. Indrodjojo Kusumonegoro, S.E. atau akrab disapa om Indro Warkop DKI selaku nara sumber yang juga turut memotivasi serta menyemangati penyusunan skripsi.
7. Alif Maulana, Happy Aremawan, Nina Herawati, Lismade Siagian, Ade Yunita, Iskandar Dzulkarnain, Adrian Yusuf, Kanza Tamarindora, Ali Akbar, serta Caca Bilqis, selaku sahabat yang selalu menyemangati penyusunan skripsi.
8. Gawong Satya, Anas Hidayat, serta Birahmatika Salasa, selaku saudara satu rumah kontrakan yang selalu menyemangati dan menciptakan suasana menyenangkan di kontrakan selama proses penyusunan skripsi.
9. Keluarga besar IKAMALA Yogyakarta yang selalu menghibur dan menyemangati proses penyusunan skripsi.
10. Keluarga besar Komunitas Stand Up Comedy Lamongan yang selalu menghibur dan menyemangati proses penyusunan skripsi.
11. Keluarga besar Karang Taruna Cemerlang Dusun Pancur Brak yang selalu menghibur dan menyemangati proses penyusunan skripsi.
12. Keluarga besar Teater Puspanegara SMAN 5 Yogyakarta yang selalu menghibur dan menyemangati proses penyusunan skripsi.
13. Keluarga besar Redaksiana Trans 7 yang selalu memotivasi, menghibur dan menyemangati proses penyusunan skripsi.
14. Seluruh dosen dan karyawan jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membimbing dan membantu proses penyusunan skripsi.

15. Seluruh teman dan saudara yang tidak bisa disebut namanya satu persatu yang turut pula menghibur dan menyemangati proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi materi maupun penyusunan. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Tersirat pula harapan semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca serta penulis.



Yogyakarta, 8 Januari 2017
Penulis

Niko Dwi Ariyanto

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Niko Dwi Ariyanto
Alamat : Dusun Pancurbrak, Rt 02/Rw 05, Desa Pandanpancur, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur
No. HP : 085706068532
Email : nikoslametariyanto@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul Teknik Komedi Pada Film *Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI* adalah benar-benar asli, ditulis sendiri, bukan jiplakan, disusun berdasarkan aturan ilmiah akademis yang berlaku dan sepengetahuan peneliti belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Sumber rujukan kajian yang ditulis dan diacu pada skripsi telah dicantumkan pada daftar pustaka.

Apabila pernyataan saya tidak benar, saya siap dicabut hak dan gelar sarjana dari Program Studi S-1 Seni Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 8 Januari 2017
yang menyatakan,

Niko Dwi Ariyanto
1210660014

DAFTAR ISI

JUDUL	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
SURAT PERNYATAAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR SKEMA	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	15
 BAB II UNSUR NARATIF FILM MAJU KENA MUNDUR KENA WARKOP DKI	 17
A. Grup Komedian Warkop DKI	17
B. Unsur Naratif Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> Warkop DKI	23
1. Analisis Alur Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> Warkop DKI ..	24
2. Analisis Karakter Tokoh Pada Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> Warkop DKI	32
3. Analisis Konflik Pada Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> Warkop DKI	41
4. Analisis Setting Pada Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> Warkop DKI	44
 BAB III TEKNIK KOMEDI FILM MAJU KENA MUNDUR KENA WARKOP DKI	 53
A. Teknik Komedi Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> Warkop DKI	53
1. <i>Language (The Humor is Verbal)</i>	55
2. <i>Logic (The Humor is Ideational)</i>	69
3. <i>Identity (The Humor is Existensial)</i>	82

4. Action (<i>The Humor is Physical or Nonverbal</i>)	89
B. Alur Komedi Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> Warkop DKI.....	96
C. Bentuk Komedi Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> Warkop DKI.....	108
 BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	131
 DAFTAR PUSTAKA	132
NARA SUMBER.....	134



DAFTAR GRAFIK

	Judul	Halaman
BAB I	Grafik 1 Jumlah Penonton Film-film Nasional di Jakarta Tahun 1980 – 1994	4
BAB III	Grafik 2 ProsentaseAdegan Komedi Berdasarkan Alur Komedi Pada Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> Warkop DKI Parkit Films, 1993	107
BAB III	Grafik 3 Penggunaan Teknik Komedi Arthur Asa Berger Pada Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> Warkop DKI Parkit Films, 1993	123



DAFTAR SKEMA

	Judul	Halaman
BAB I	Skema 1 Alur Metode Penelitian Teknik Komedi Pada Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> Warkop DKI	14
BAB II	Skema 2 Tahapan Alur Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> Warkop DKI	25
	Skema 3 Skema Konflik Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> Warkop DKI	41
BAB III	Skema 4 Alur Komedi Pada Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> Warkop DKI	96
	Skema 5 Bentuk Komedi Pada Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> Warkop DKI	109



DAFTAR GAMBAR

	Judul	Halaman
BAB II		
Gambar 1	Adegan Tahap Awal Film <i>Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI</i>	27
Gambar 2	Adegan Tahap Tengah Film <i>Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI</i>	29
Gambar 3	Adegan Tahap Akhir Film <i>Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI</i>	31
Gambar 4	Tokoh Protagonis Film <i>Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI</i>	33
Gambar 5	Tokoh Protagonis Film <i>Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI</i>	34
Gambar 6	Tokoh Antagonis Film <i>Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI</i>	35
Gambar 7	Tokoh Tritagonis Film <i>Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI</i>	36
Gambar 8	Tokoh Tritagonis Film <i>Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI</i>	37
Gambar 9	Tokoh Tritagonis Film <i>Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI</i>	38
Gambar 10	Tokoh Peran Pembantu Film <i>Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI</i>	39
Gambar 11	Tokoh Peran Pembantu Film <i>Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI</i>	40
Gambar 12	Konflik Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> <i>Warkop DKI</i>	43
Gambar 13	<i>Setting</i> Utama Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> <i>Warkop DKI</i>	44
Gambar 14	<i>Setting</i> Utama Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> <i>Warkop DKI</i>	45
Gambar 15	<i>Setting</i> Pendukung Film <i>Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI</i>	46
Gambar 16	<i>Setting</i> Pendukung Film <i>Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI</i>	47
Gambar 17	<i>Setting</i> Pendukung Film <i>Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI</i>	48
Gambar 18	<i>Setting</i> Pendukung Film <i>Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI</i>	49

	Gambar 19	<i>Setting Pendukung Film</i> <i>Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI</i>	50
	Gambar 20	<i>Setting Pendukung Film</i> <i>Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI</i>	51
BAB III	Gambar 21	Adegan Komedi Teknik <i>Bombast</i> Pada Film <i>Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI</i>	57
	Gambar 22	Adegan Komedi Teknik <i>Infantilism</i> Pada Film <i>Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI</i>	58
	Gambar 23	Adegan Komedi Teknik <i>Misunderstanding</i> Pada Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> <i>Warkop DKI</i>	60
	Gambar 24	Adegan Komedi Teknik <i>Misunderstanding</i> Pada Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> <i>Warkop DKI</i>	62
	Gambar 25	Adegan Komedi Teknik <i>Pun</i> Pada Film <i>Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI</i>	64
	Gambar 26	Adegan Komedi Teknik <i>Repartee</i> Pada Film <i>Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI</i>	65
	Gambar 27	Adegan Komedi Teknik <i>Redicule</i> Pada Film <i>Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI</i>	67
	Gambar 28	Adegan Komedi Teknik <i>Sarcasm</i> Pada Film <i>Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI</i>	68
	Gambar 29	Adegan Komedi Teknik <i>Malicious Pleasure</i> Pada Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> <i>Warkop DKI</i>	71
	Gambar 30	Adegan Komedi Teknik <i>Malicious Pleasure</i> Pada Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> <i>Warkop DKI</i>	73
	Gambar 31	Adegan Komedi Teknik <i>Absurdity</i> Pada Film <i>Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI</i>	75
	Gambar 32	Adegan Komedi Teknik <i>Conceptual Surprise</i> Pada Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> <i>Warkop DKI</i>	77
	Gambar 33	Adegan Komedi Teknik <i>Ignorance</i> Pada Film <i>Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI</i>	79
	Gambar 34	Adegan Komedi Teknik <i>Repetition</i> Pada Film <i>Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI</i>	81

Gambar 35	Adegan Komedi Teknik <i>Embarrassment</i> Pada Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> Warkop DKI	84
Gambar 36	Adegan Komedi Teknik <i>Transformation</i> Pada Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> Warkop DKI	86
Gambar 37	Adegan Komedi Teknik <i>Visual Surprise</i> Pada Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> Warkop DKI	88
Gambar 38	Adegan Komedi Teknik <i>Chase</i> Pada Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> Warkop DKI	90
Gambar 39	Adegan Komedi Teknik <i>Exaggeration</i> Pada Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> Warkop DKI	91
Gambar 40	Adegan Komedi Teknik <i>Peculiar Face</i> Pada Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> Warkop DKI	92
Gambar 41	Adegan Komedi Teknik <i>Slapstic</i> Pada Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> Warkop DKI	93
Gambar 42	Adegan Komedi Teknik <i>Slapstic</i> Pada Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> Warkop DKI	94
Gambar 43	Adegan Komedi Teknik <i>Slapstic</i> Pada Film <i>Maju Kena Mundur Kena</i> Warkop DKI	95

ABSTRACT

Humor or comedy is one important element in human life. As the development of technology, the emerging groups of modern-style comedians of the present and use a good comic-a good comic is universal as well as voicing his works in the form of comedy. Comedy is a feature film that is both funny and joyous, sometimes the cuteness of it raises a criticism or satire, so a good comedy movies make the audience could live the life or the story. Warkop DKI movies glorious and appears in the era of the 1980s, one of them titled Forward Taxable Taxable Retreat. To date the film Warkop DKI is still frequently aired on private television station national Indonesia. Unlike other comedians groups who only remembered with an attribute, Warkop DKI known society with many comedy idiom which is still the trend until now. In addition to making it Warkop DKI legendary worth mentioning also deserves his comic techniques are analyzed to study materials of the new generation of comedians group later.

Keywords : movie, warkop DKI, comedy, analysis

ABSTRAK

Humor atau komedi merupakan satu elemen penting dalam kehidupan manusia. Seiring perkembangan teknologi, mulailah muncul kelompok-kelompok komedian moderen bergaya kekinian dan menggunakan lawakan-lawakan yang bersifat universal serta menyuarakan karya-karyanya dalam bentuk film komedi. Film komedi merupakan film cerita yang bersifat lucu dan gembira, terkadang kelucuan itu menimbulkan sebuah kritik atau sindiran, sehingga film komedi yang baik membuat penonton bisa menghayati kehidupan atau cerita. Film-film Warkop DKI muncul dan jaya di era 1980-an salah satunya berjudul *Maju Kena Mundur Kena*. Hingga saat ini film-film Warkop DKI masih sering ditayangkan pada stasiun televisi swasta nasional Indonesia. Tidak seperti grup-grup komedian lain yang hanya dikenang dengan satu ciri, Warkop DKI dikenal masyarakat dengan banyak idiom komedi yang masih menjadi trend sampai saat ini. Hal tersebut selain membuat Warkop DKI layak disebut legendaris juga layak dianalisis teknik komedinya untuk bahan pembelajaran para grup komedian generasi baru nantinya.

Kata kunci : film, warkop DKI, komedi, analisis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film sering dipahami sebagai media komunikasi massa yang sarat dengan nilai-nilai kultural, mencerminkan budaya dari sekelompok masyarakat¹. Film tumbuh dengan menyerap penemuan-penemuan yang telah maupun tengah terjadi, baik sains, teknologi dan estetika semisal fotografi, kinetograf dan fonografi². Perbedaan film dengan seni-seni lainnya adalah pada keseluruhan bentuknya.

Perkembangan film sejak ditemukan selalu seiring dengan perkembangan teknologi. Mulai dari film bisu hitam putih bersuara pada akhir tahun 1920-an dan film warna pada 1930-an. Pada awalnya film hanya sebagai tiruan mekanis dari realita atau sarana untuk memproduksi karya-karya seni pertunjukan lainnya seperti teater³. Sama seperti buku yang memiliki masa dan pembacanya atau musik yang memiliki masa dan pendengarnya, maka film pun memiliki jaman dan pemirsanya. Terlepas dari kualitas sebuah film, apapun jenis dan bentuknya, film tetaplah bagian dari budaya sebuah bangsa.

Data otentik yang meyakinkan kapan film pertama kali dibuat di Indonesia belum memiliki kejelasan. Namun usaha H. Misbach Jusa Biran dengan

¹Agung Swasono, 2014. *Pengantar Film*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, hlm. 1.

²Misbach Jusa Biran, 2009. *Sejarah Film 1900-1950 Bikin Film di Jawa*. Jakarta: Komunitas Bambu, hlm. xv.

³Anton Mabruri, 2013. *Panduan Penulisan Naskah TV Format Acara Drama*. Jakarta: PT. Grasindo, hlm. 4.

gagasan Sinematek Indonesiannya telah mampu mengatasi apa yang sulit diperoleh dalam menelusuri perkembangan perfilman Indonesia. Film cerita pertama buatan dalam negeri dibuat di kota Bandung oleh L.Heuveldorp dan G. Krugers tahun 1926 berjudul *Lutung Kasarung*, legenda terkenal dari Jawa Barat⁴.

Seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih, hingga saat ini berbagai *genre* film telah diproduksi di Indonesia. Mulai dari film aksi, film drama, film dokumenter, film petualangan, film anak-anak, hingga film komedi masing-masing mempunyai kesan tersendiri di hati pemirsanya.

Komedi jauh lebih lengkap daripada tragedi dan sukar didefinisikan. Kata komedi semula berasal dari penggunaan kata itu untuk setiap naratif yang berakhir bahagia (*happy ending*)⁵. Ada beberapa pendapat tentang definisi komedi yang masih sering menjadi perdebatan.

Orang Yunani tidak mencampuradukkan tragedi dengan komedi dalam satu naskah. Komedi berasal dari kata *komoida* yang berarti membuat gembira⁶. Bernard Shaw berpendapat, bahwa drama komedi adalah membenaran terbaik bagi pembaharuan. Setidaknya, drama komedi dapat menyegarkan kembali kehidupan sehari-hari. Jika drama komedi membuat orang tertawa, maka sesungguhnya orang itu sedang menertawakan dirinya sendiri⁷. Komedi merupakan suatu tiruan artistik manusia dari suatu bakat moral inferior, akan tetapi bukan pada banyak

⁴Eddy D. Iskandar, 1987. *Mengenal Perfilman Nasional*. Bandung: Rosda Offset, hlm. 9.

⁵Chairul Anwar, 2005. *Drama Bentuk-Gaya, dan Aliran*. Yogyakarta: Elkhapi, hlm. 41.

⁶Jakob Sumardjo, 1986. *Ikhtisar Sejarah Teater Barat*. Bandung: Angkasa, hlm. 13.

⁷Anwar, *Op.Cit.* hlm. 42.

atau setiap cara, melainkan hanya sejauh kekurangan mereka merupakan kelucuan atau sebagian dari kejelekan⁸. Jadi karya seni pertunjukan komedi mencakup usaha membuat orang tertawa dengan menampilkan tiruan artistik manusia untuk menertawakan dirinya sendiri.

Film Indonesia ber *genre* komedi awal kemunculannya dimulai dengan film karya Usmar Ismail tahun 1953 berjudul *Krisis dan Tamu Agung*⁹. Perkembangan film di Indonesia, memunculkan berbagai karya film ber *genre* komedi dari beberapa kelompok komedian diantaranya Kwartet Djaja (Bing Slamet, Eddy Sud, Ateng, Iskak) dengan film komedi berjudul *Bing Slamet Setan Djalan* (1972), *A.M.B.I.S.I*, *Bing Slamet Dukun Palsu*, *Bing Slamet Sibuk* (1973), *Bing Slamet Kobo* (1974), Benyamin Sueb dengan film komedi berjudul *Benyamin Biang Kerok* (1972), *Jimat Benyamin*, *Biang Kerok Beruntung*, *Benyamin Brengsek* (1973), *Benyamin Si Abu Nawas*, *Benyamin Spion 025* (1974), *Benyamin Tukang Ngibul*, *Benyamin Kobo Ngungsi*, *Benyamin Raja Lenong*, *Traktor Benyamin* (1975), *Benyamin Jatuh Cinta* (1976), Surya Group dengan film komedi berjudul *Jalal Kawin Lagi*, *Jalal Kojak Palsu*, dan Trilogi *Inem Pelayan Seksi* (1976/1977/1977), serta Warkop DKI dengan 34 film komedinya¹⁰. Pada era itu, semua judul film komedi menggunakan salah satu nama pelawak top di dalam grupnya, namun tidak bagi Warkop DKI yang

⁸Robert W. Corrigan. *Comedy Meaning and Form*. New York: Chandler Publishing Company, hlm.4.

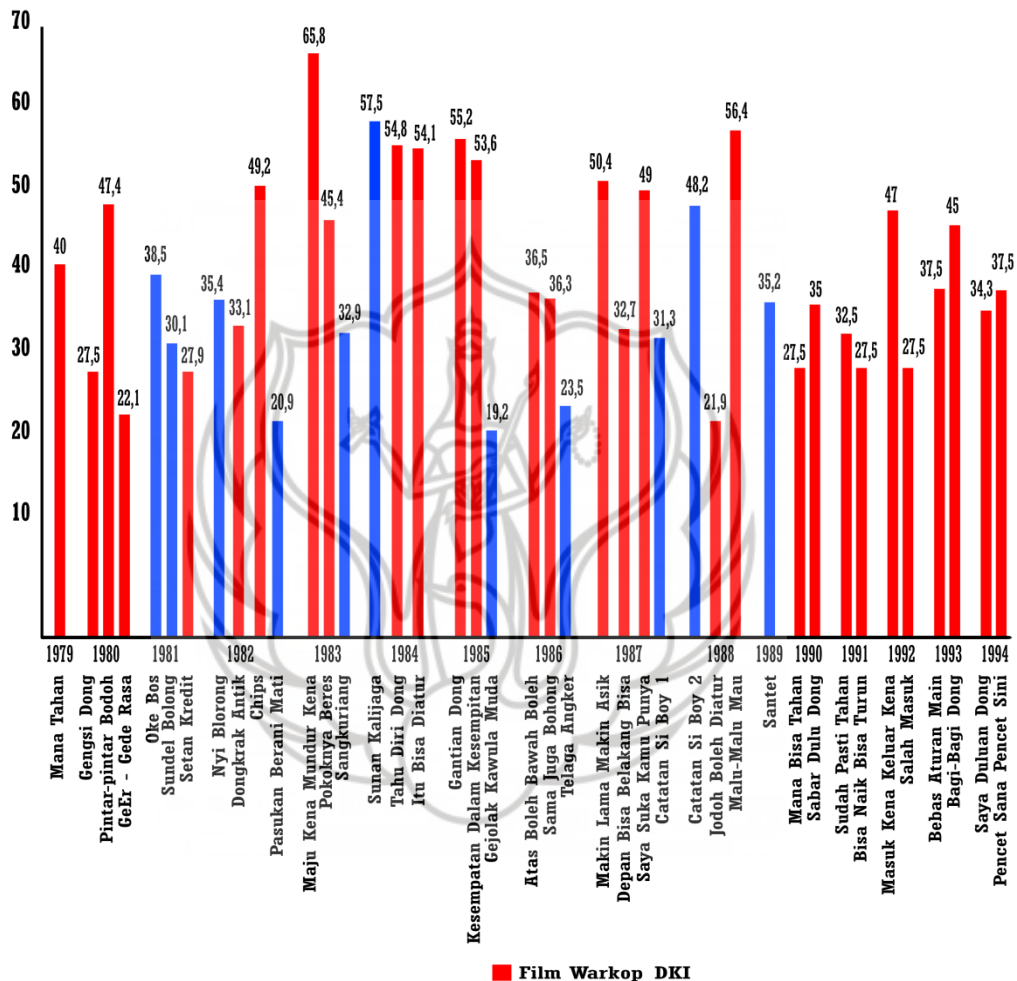
⁹Heru Nurhuda, “Kritik Sosial Dalam Film Komedi Warkop DKI Tahun 1980-1994” dalam *Avatara e-Journal Pendidikan Sejarah*, Vol. 2, No. 3, Oktober 2014, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya. hlm. 49.

¹⁰Eddy Suhardy, “Film Warkop: Segmen Sana Segmen Sini” dalam *Main-main Jadi Bukan Main*, Rudy Badil dan Indro Warkop, ed., 2010. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia (KPG), hlm. 134.

menggunakan nama grup dalam film komedi karyanya. Hal tersebut menunjukkan pencipta karya film komedi mempunyai ciri khas dan keunggulan masing-masing.

Beberapa film komedi Warkop DKI dengan jumlah penonton terbanyak.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik berikut ini :



Grafik 1

Jumlah Penonton Film-film Nasional di Jakarta Tahun 1980 – 1994

Skala 1 : 10.000

(Sumber : Katalog Perfilman Indonesia tahun 2010, dalam Avatara *e-Journal* Pendidikan Sejarah, Vol. 2, No. 3, Oktober 2014)

Berdasarkan Grafik 1, jumlah penonton film-film Nasional di Jakarta Tahun 1980 – 1994, judul film komedi Warkop DKI *Maju Kena Mundur Kena* diapresiasi 658.896 orang penonton. Katalog Perfileman Indonesia juga mencatatkan bahwa film *Maju Kena Mundur Kena* berhasil meraih penghargaan Piala Antemas untuk film terlaris Festival Film Indonesia tahun 1983-1984.

Film *Maju Kena Mundur Kena* menyuarakan perlawanan atas diskriminasi *gender* khususnya di Indonesia yang menganggap perempuan tidak bisa lebih baik dari laki-laki. Warkop DKI ingin menyampaikan kepada penonton bahwa antara perempuan dan laki-laki mempunyai kesetaraan kemampuan pada perannya masing-masing, apa yang bisa dilakukan perempuan belum tentu bisa dilakukan laki-laki dan begitupun sebaliknya¹¹. Hal tersebut menjadi ide dasar yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah film komedi berjudul *Maju Kena Mundur Kena* produksi Parkit Films (1983) sutradara Arizal dengan tiga tokoh utama yakni Dono, Kasino, Indro, dan didukung aktris Eva Arnaz, Lydia Kandou, serta aktor Us Us.

Film *Maju Kena Mundur Kena* Warkop DKI bercerita tentang keyakinan Kasino menganggap bahwa perempuan adalah pembawa sial. Kasino melarang Dono dan Indro, teman satu kos sekaligus anak buahnya di bengkel Beringin Motor untuk tidak tertarik oleh wanita, padahal secara diam-diam Kasino selalu merindukan seorang gadis yang fotonya ia temukan di sebuah majalah. Tanpa sengaja, ketika Dono sedang jaga malam, datang Marina yang diperankan oleh Eva Arnaz ke bengkel Beringin Motor Kasino Berkawan untuk memperbaiki

¹¹ Wawancara dengan Indrojoyo Kusumonegoro, anggota grup komedian Warkop DKI, 28 Oktober 2016.

mobilnya yang mogok. Kasino marah karena Marina belum membayar ongkos servis mobilnya. Tidak lama kemudian, Marina pindah ke rumah kos pak Us Us, tempat kos Kasino, Dono, dan Indro. Kasino terpesona melihat Marina dan mulai menghapus anggapannya tentang perempuan yang selalu mendatangkan kesialan serta ia juga melanggar ucapannya kepada Dono dan Indro dengan diam-diam mendekati Marina. Kasino berusaha keras mendekati Marina secara diam-diam, namun selalu gagal serta membuatnya mendapat kesialan dan justru Dono yang mendapat keuntungan bisa bernesraan dengan Marina.

Garin Nugroho berpendapat, lewat 34 film komedinya, Warkop DKI memperoleh jumlah penonton yang terbanyak. Di Jakarta sebuah film Warkop yang termasuk kategori laris bisa menjangkit 400.000 – 600.000 penonton¹². Film komedi *Maju Kena Mundur Kena* dimainkan oleh Warkop DKI (Dono, Kasino, Indro) dengan jumlah penonton terbanyak, memperoleh penghargaan piala Anthemas, terlaris di Jakarta dengan 400.000 – 600.000 penonton menunjukkan kualitas karya film komedi yang layak untuk dikaji teknik komedinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk unsur naratif film *Maju Kena Mundur Kena* Warkop DKI?
2. Bagaimana bentuk teknik komedi yang dipakai dalam film *Maju Kena Mundur Kena* Warkop DKI?

¹²Suhardy. *Op.cit*, hlm. 125.

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah untuk penelitian Teknik Komedi Pada Film *Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI* dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan unsur naratif *Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI*.
2. Menganalisis teknik komedi dan menyimpulkan bentuk komedi pada film *Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI*.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka diperlukan untuk menghindari terjadinya duplikasi ataupun pengulangan penelitian yang sama dan juga merupakan usaha untuk merangkum rujukan (*reference*)¹³. Penelitian Teknik Komedi Pada Film *Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI* menggunakan bahan dari publikasi ilmiah dan buku.

Publikasi ilmiah “Kritik Sosial Dalam Film Komedi Warkop DKI Tahun 1980-1994” oleh Heru Chandra Nurhuda pada *Avatara e-Journal Pendidikan Sejarah*, Oktober 2014. Jurnal tersebut lebih memfokuskan untuk menganalisis Perkembangan film komedi Warkop DKI, Kritik sosial pada film komedi Warkop DKI, serta respon masyarakat terhadap terhadap film komedi Warkop DKI tahun 1980-1994, sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan untuk menganalisis teknik komedi pada film *Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI*.

Publikasi ilmiah “Teknik-Teknik Humor Dalam Program Komedi Di Televisi Swasta Nasional Indonesia” oleh Sicilia Anastasya pada Jurnal e-

¹³Dradjat Suhardjo, 2008. *Metodologi Penelitian Interdisipliner dan Penulisan Laporan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, hlm. 9.

Komunikasi 2013. Jurnal tersebut objek materialnya adalah seluruh program komedi yang pernah tayang di televisi swasta nasional Indonesia pada tahun 2010-2012 sedangkan objek material pada penelitian ini adalah film komedi *Maju Kena Mundur Kena* Warkop DKI sutradara Arizal produksi Parkit Films tahun 1983.

Publikasi ilmiah “Teknik Humor Dalam Film Warkop DKI” oleh Lisa Amelia pada Jurnal *e-Komunikasi* 2015. Jurnal tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif bertujuan memprosentase penerapan teknik humor pada lima film Warkop DKI yakni, *Maju Kena Mundur Kena* (1983), *Gantian Dong* (1985), *Kesempatan dalam Kesempitan* (1985), *Malu-Malu Mau* (1988), *Makin Lama Makin Asyik* (1987), sedangkan pada penelitian ini fokus menganalisis unsur naratif serta memodelkan teknik komedi yang terdapat pada film komedi *Maju Kena Mundur Kena* Warkop DKI sutradara Arizal produksi Parkit Films tahun 1983 berdasarkan teori humor Arthur Asa Berger.

Buku berjudul *Warkop Main-main Jadi Bukan Main* yang ditulis oleh Rudy Badil dan Indro Warkop terbitan tahun 2010. Pada buku tersebut membahas tentang kesejarahan serta dokumentasi grup komedi Warkop DKI sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan untuk menganalisis teknik komedi pada film *Maju Kena Mundur Kena* Warkop DKI.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, terdapat perbedaan objek dan fokus penelitian serta tidak diketemukan adanya kesamaan secara keseluruhan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Hal tersebut

menyatakan bahwa penelitian dengan judul Teknik Komedi Pada Film *Maju Kena Mundur Kena* Warkop DKI benar-benar belum pernah dilakukan sebelumnya.

E. Landasan Teori

Semua penelitian bersifat ilmiah, oleh karena itu semua penelitian harus berbekal teori. Teori berfungsi membantu peneliti untuk membuat berbagai pertanyaan penelitian, memadu bagaimana mengumpulkan data dan menganalisis data¹⁴. Pada setiap penelitian akademik, diperlukan adanya teori sebagai pegangan-pegangan pokok secara umum. Teori disebut sebagai titik permulaan sebuah penelitian yang berarti bahwa dari situlah bersumbernya hipotesa yang akan dibuktikan¹⁵. Jadi, pada penelitian teknik komedi pada film *Maju Kena Mundur Kena* Warkop DKI diperlukan adanya landasan teori sebagai pegangan-pegangan pokok untuk membuat berbagai pertanyaan penelitian, memadu bagaimana mengumpulkan dan menganalisis serta hipotesa yang akan dibuktikan.

1. Film

Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar (audio video) yang dibuat berdasarkan asas sinematografi yang direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronika, atau proses lainnya dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem mekanik,

¹⁴Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta Cv, hlm. 294.

¹⁵Winarno Surakhmad, 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, hlm. 64.

elektronik, atau lainnya¹⁶. Film tumbuh dengan menyerap penemuan-penemuan yang telah maupun tengah terjadi, baik sains, teknologi dan estetika semisal fotografi, kinetograf dan fonografi¹⁷. Jadi, film adalah karya cipta seni dan budaya sebagai media komunikasi massa pandang-dengar (audio video), dibuat berdasarkan asas sinematografi yang tumbuh dengan menyerap penemuan-penemuan yang telah maupun tengah terjadi, baik sains, teknologi dan estetika.

Teori film secara umum membagi film menjadi dua unsur yakni, unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif terdiri dari enam aspek yaitu alur, cerita, batasan informasi cerita, pelaku cerita, konflik, serta tujuan. Unsur sinematik terbagi menjadi empat aspek pokok yakni, *mise-en-scene*, sinematografi, *editing*, dan suara¹⁸. Secara struktur sebuah film dapat dipecah menjadi unsur-unsur yakni, *shot*, adegan, dan sekuen¹⁹. Seluruh aspek unsur naratif dipakai untuk menganalisis film komedi *Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI*, namun pada unsur sinematik tidak dilakukan analisis.

2. Komedi

Komedi berasal dari kata *komoida* yang berarti membuat gembira²⁰. Bernard Shaw berpendapat, bahwa drama komedi adalah pembenaran terbaik bagi pembaharuan. Setidaknya, drama komedi dapat menyegarkan kembali kehidupan sehari-hari. Jika drama komedi membuat orang tertawa, maka sesungguhnya

¹⁶Mabruri, *Op.cit.*, hlm. 2.

¹⁷Biran, *loc.cit.*

¹⁸Himawan Pratista, 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, hlm. 1-2.

¹⁹*Ibid.* hlm. 29.

²⁰Sumardjo, *Loc.cit.*

orang itu sedang menertawakan dirinya sendiri²¹. Film komedi sebagai salah satu karya seni juga mencakup usaha membuat orang tertawa dengan menampilkan tiruan artistik manusia untuk menertawakan dirinya sendiri.

3. Film Komedi

Film komedi adalah film cerita yang bersifat lucu dan gembira, terkadang kelucuan itu menimbulkan sebuah kritik atau sindirian, sehingga film komedi yang baik membuat penonton bisa lebih menghayati kehidupan atau cerita pada film komedi²². Film komedi biasanya berupa drama ringan yang melebih-lebihkan aksi, situasi, bahasa, hingga karakternya²³. Film komedi menempatkan humor atau komedi sebagai konten utama dengan alur yang riang dan sengaja dirancang untuk menghibur, serta mengundang tawa dengan melebih-lebihkan situasi, bahasa, tindakan, hubungan, dan karakter²⁴. Jadi, film komedi merupakan film cerita bersifat lucu dan gembira, menempatkan humor atau komedi sebagai konten utama serta memiliki alur yang dirancang untuk mengundang tawa dengan caramelebih-lebihkan aksi, situasi, bahasa, serta karakternya yang terkadang kelucuan itu menimbulkan sebuah kritik atau sindirian.

4. Teori Humor Arthur Asa Berger

Teori humor Arthur Asa Berger mengeluarkan 41 teknik yang didasari 4 kategori dasar penggolongan teknik humor yaitu, *Language, Logic, Identity, Action*.

²¹Anwar, *Op.cit.* hlm. 42.

²²Nurhuda, *loc.cit.*

²³Pratista, *Op.cit.* hlm. 17.

²⁴Arthur Asa Berger, 2012. *An Anathomy of Humor*, dalam Lisa Amelia, "Teknik Humor Dalam Film Warkop DKI" *Jurnale-Komunikasi*, Vol. III, No. 1, Tahun 2015, Universitas Kristen Petra Surabaya, hlm. 2.

Penjelasan lebih lanjut menurut Arthur Asa Berger dalam bukunya *An Anathomy of Humor* (1998) sebagai berikut : (1) *Language. The humor is verbal*. Dalam kategori ini, humor diciptakan atau dimunculkan melalui kata-kata, cara berbicara, makna kata, atau akibat dari kata-kata. (2) *Logic. The humor is ideational*. Pada kategori ini, humor diciptakan atau dimunculkan melalui hasil pemikiran. Misalnya, menjadikan seseorang sebagai objek humor dengan cara mengolok-oloknya, atau perubahan konsep cerita. (3) *Identity. The humor is existensial*. Pada kategori ini, humor diciptakan atau dimunculkan melalui identitas diri pemain. Misalnya karakter yang diperankan atau penampilan yang digunakan. (4) *Action. The humor is physical or nonverbal*. Pada kategori ini, humor dimunculkan atau ditimbulkan melalui tindakan fisik/komunikasi nonverbal seperti gerakan tangan atau kaki, aksi, atau ekspresi²⁵.

Teori film digunakan untuk menganalisis unsur naratif, sedangkan teori humor Arthur Asa Berger digunakan untuk menganalisis teknik komedi dan menyimpulkan bentuk komedi film *Maju Kena Mundur Kena* Warkop DKI produksi Parkit Films tahun 1983.

F. Metode Penelitian

Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran²⁶. Dengan kata lain metode penelitian merupakan suatu cara atau teknis yang

²⁵Arthur Asa Berger, 1998. *An Anathomy of Humor*, dalam Sicilia Anastasya, "Teknik-Teknik Humor Dalam Program Komedi Di Televisi Swasta Nasional Indonesia" *e-Journal* Komunikasi, Vol. I, No. 1, Tahun 2013, Universitas Kristen Petra Surabaya, hlm. 5et seqq

²⁶ Mardalis. 2007. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm. 24.

dilakukan untuk memperoleh fakta dan prinsip yang sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam, yaitu (a) penelitian kuantitatif dan (b) penelitian kualitatif²⁷. Pada penelitian yang berjudul Teknik Komedi Pada *Film Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI* menggunakan metode penelitian kualitatif.

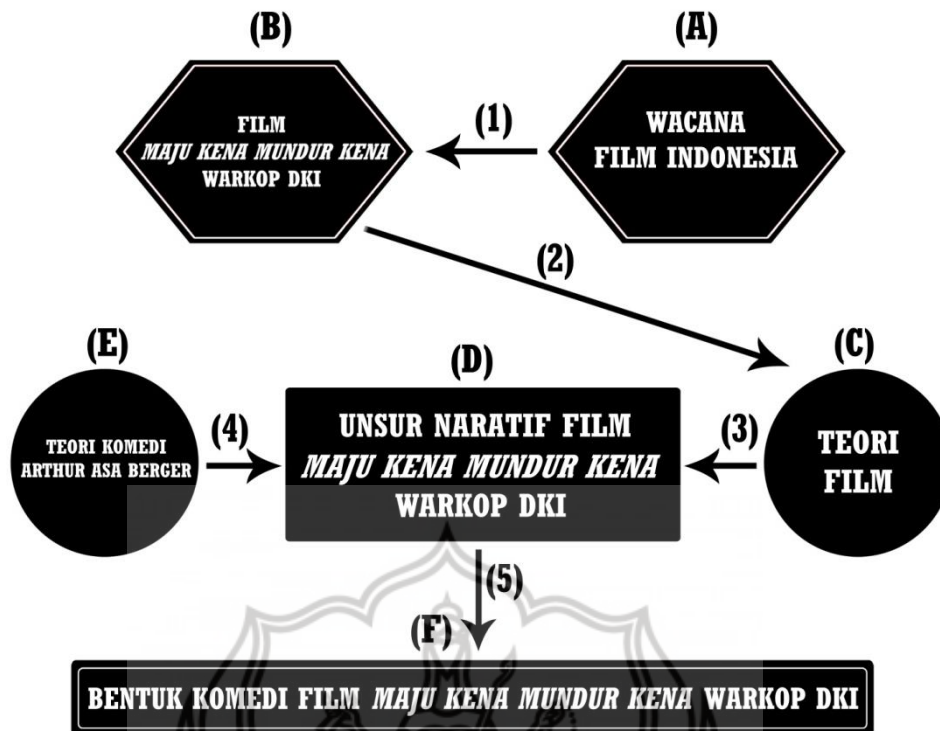
Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori secara substantif yang berasal dari data²⁸. Data penelitian kualitatif bisa berupa tulisan, rekaman ujaran secara lisan, gambar, angka, pertunjukan kesenian, relief-relief, dan berbagai bentuk data lain yang bisa ditransposisikan sebagai teks²⁹. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen³⁰. Pengamatan dilakukan terhadap film komedi *Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI* karya sutradara Arizal produksi Parkit Films tahun 1983 yang merupakan objek material penelitian. Wawancara dilakukan dengan Indrodjojo Kusumonegoro, anggota grup Warkop DKI. Penelaahan dokumen dilakukan untuk memperkaya analisis Teknik Komedi Pada *Film Maju Kena Mundur Kena Warkop DKI*.

²⁷Saifudin Azwar, 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 5.

²⁸Lexy J. Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 10.

²⁹Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm. 60.

³⁰Lexy J. Moleong, *Op.cit.* hlm. 9.



Skema 1
Alur Metode Penelitian
Teknik Komedi Pada Film *Maju Kena Mundur Kena* Warkop DKI
(Penyusun : Niko Dwi Ariyanto, 2016)

Berdasarkan Skema 1, alur metode penelitian teknik komedi pada film *Maju Kena Mundur Kena* Warkop DKI dimulai dari (A) menulis wacana film Indonesia kemudian (1) menyelaraskan dengan (B) objek material (film *Maju Kena mundur Kena* Warkop DKI). (2) Menganalisis film *Maju Kena Mundur Kena* Warkop DKI menggunakan (C) teori film dan dilanjutkan dengan (3) mendeskripsikan hasil analisis untuk mengetahui (D) unsur naratif film *Maju Kena Mundur Kena* Warkop DKI. (4) Menerapkan (E) teknik komedi Arthur Asa Berger pada hasil analisis (D) unsur naratif film *Maju Kena Mundur Kena* Warkop DKI untuk (5) menyimpulkan (F) bentuk komedi pada film *Maju Kena Mundur Kena* Warkop DKI produksi Parkit Films (1983).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan hasil penelitian Teknik Komedi Pada Film *Maju Kena Mundur Kena* Warkop DKI disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN terdiri dari latar belakang yang membahas mengenai film, komedi, serta film komedi *Maju Kena Mundur Kena* Warkop DKI. Rumusan masalah ditentukan untuk menganalisis unsur naratif menganalisis bentuk teknik komedi pada film *Maju Kena Mundur Kena* Warkop DKI. Tujuan penelitian berisi mengenai capaian penelitian yang merupakan jawaban atas rumusan masalah. Tinjauan pustaka berisikan hal-hal yang dijadikan acuan dari penelitian terdahulu dalam membuat sebuah penelitian baru, yang dijadikan perbandingan untuk menulis penelitian selanjutnya. Metode penelitian merupakan alat yang dipakai peneliti untuk menjabarkan proses penelitian pada pengumpulan data sehingga konsep penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah dan sistematis. Sistematika penulisan menjelaskan isi penelitian Bab I, Bab II, Bab III, dan Bab IV.

BAB II UNSUR NARATIF FILM *MAJU KENA MUNDUR KENA* WARKOP DKI membahas tentang eksistensi grup komedian Warkop DKI pada dunia film komedi, menganalisis serta mendeskripsikan unsur naratif film *Maju Kena Mundur Kena* Warkop DKI produksi Parkit Films (1983).

BAB III TEKNIK KOMEDI FILM *MAJU KENA MUNDUR KENA* WARKOP DKI berisi hasil analisis teknik dan bentuk komedi yang terdapat pada film *Maju Kena Mundur Kena* Warkop DKI berdasarkan teori humor Arthur Asa Berger.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN berisikan simpulan atas hasil analisis unsur naratif dan teknik komedi yang terdapat pada film *Maju Kena Mundur Kena* Warkop DKI serta saran atas kelebihan dan kekurangan objek penelitian.

